

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas yang mencakup karakteristik peserta dan temuan wawancara dengan dua orang responden.

4.2 Hasil Wawancara

Sebagian besar makanan yang dikonsumsi oleh peserta sesuai dengan rencana makanan yang disarankan oleh puskesmas. Pola diet partisipan adalah sebagai berikut: mengurangi gula dari minuman kemasan, seperti gula pasir dan gula merah; kemudian meningkatkan konsumsi sayur, seperti sayur putih dan rebusan daun singkong, karena partisipan lebih suka sayur rebusan; dan terakhir, meningkatkan konsumsi buah, seperti pisang secara langsung. Hasil wawancara dengan peserta disajikan di sini.

Mereka yang berpartisipasi datang ke puskesmas untuk menjalani pemeriksaan gula darah. Tingkat gula darah pasien adalah 230 mg/dl setelah pemeriksaan. Setelah peneliti bertanya kepada responden apakah mereka menderita diabetes tipe 2, mereka menjawab bahwa mereka telah menderita diabetes selama lebih dari menyatakan bahwa pemeriksaan gula darah terakhir mereka menunjukkan kadar 160 mg/dl. Mereka juga menyatakan bahwa mereka mengontrol gula darah setiap enam bulan. Setelah wawancara selesai, peneliti meminta responden penelitian untuk menandatangani lembar informed consent.

Sebagian besar makanan yang dikonsumsi oleh peserta sesuai dengan rencana makanan yang disarankan oleh puskesmas. Salah satu pola diet yang diikuti oleh partisipan adalah mengurangi gula, kemudian mengonsumsi lebih banyak sayur seperti putih, dan wortel. Selanjutnya, partisipan makan lebih banyak buah, terutama pisang dan apel. Hasil wawancara dengan peserta disajikan di sini.

Apakah mungkin bagi ibu untuk menceritakan tentang diet yang dia ikuti dari partisipan pertama. Partisipan tersebut mengikuti pengobatan yang diberikan oleh puskesmas ketika mereka pertama kali didiagnos. Pada awalnya saya mengonsumsi metformin dalam tiga dosis sebesar 500 mg. Setelah itu, saya menambahkan obat ini secara konsisten dan teratur sampai hari ini sesuai dengan arahan. Menggunakan obat tradisional atau herbal lainnya tidak dianjurkan untuk Partisipan. Hasil wawancara dengan peserta disajikan di sini.

Makanan asin meningkatkan risiko hipertensi karena mengandung banyak natrium. Salah satu penyakit yang meningkatkan risiko diabetes melitus adalah hipertensi, yang diderita oleh. Prasad mengatakan bahwa orang yang memiliki diabetes melitus dan hipertensi juga memiliki hipertensi. Orang dengan hipertensi harus mengonsumsi natrium kurang dari 1.500 mg per hari.

Makanan manis, berlemak, dan asin dapat menyebabkan asupan yang tidak seimbang. Obesitas adalah hasil dari asupan yang tidak seimbang. Obesitas berkontribusi pada banyak penyakit, terutama diabetes melitus. Selain itu, kebiasaan makan makanan yang berisiko memiliki kemungkinan untuk mengalami Metabolisme tubuh dari karbohidrat, protein, dan lemak dipengaruhi oleh penyakit diabetes melitus. Jika sel kekurangan glukosa, tubuh dapat mengembalikan lemaknya, yang dapat menyebabkan. Kardiovaskular, kerusakan mata, kerusakan saraf, dan ginjal adalah komplikasi yang paling umum pada penderita diabetes melitus. Penderita diabetes melitus paling sering mengalami komplikasi kardiovaskular. Selain itu, penyakit diabetes melitus menghabiskan lebih banyak uang daripada penyakit kardiovaskular.

a. Dukungan

Menurut penelitian, partisipan 1 dan 2 menunjukkan kepatuhan minum obat. Mereka selalu minum obat sesuai dosis yang diberikan oleh klinik atau puskesmas. Selama, epatuhan didefinisikan sebagai tingkat di mana pasien mengikuti saran klinis yang diberikan oleh dokter mereka.

Lebih dari setengah memiliki, menurut penelitian. Kepatuhan obat yang sedang atau tidak teratur adalah penyebab gula darah yang tidak normal pada responden. Jika kadar gula darah lebih dari 200 mg/dl atau di antara lemak disebut sebagai kadar gula darah tidak normal. Tidak olahraga secara teratur, asupan makanan, insulin, dan usia adalah faktor yang tidak normal yang mempengaruhi kadar gula darah. Responden berusia antara dan. Sebagaimana dijelaskan oleh memiliki pengaruh signifikan Ini dengan usia terjadi perubahan alami dalam tubuh yang memengaruhi jantung, pembuluh darah, dan hormone, yang menyebabkan peningkatan kadar gula darah yang menyebabkan.

Studi menunjukkan partisipan 1 dan 2. Ini berarti bahwa jika ada dukungan keluarga yang baik untuk makan, jika ada dukungan keluarga yang

Jika peserta kuat, Ini disebabkan oleh dorongan partisipan . Sebaliknya, jika tidak ada dukungan keluarga, partisipan tidak akan termotivasi akan ingin ini sesuai dengan pendapat bahwa dukungan berpengaruh penderita keluarga akan lebih bersemangat untuk keluarga yang kuat dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki dukungan keluarga.